

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembelajaran menulis adalah agar siswa dapat memahami pesan-pesan komunikasi yang disampaikan dengan media bahasa tulis. Pesan-pesan tersebut diharapkan dapat dikuasai dengan cermat dan tepat secara kritis dan kreatif. Kecermatan dan ketepatan dalam memahami pesan komunikasi itu dimaksudkan agar pemahaman terhadap pesan dalam proses komunikasi dapat tercapai. Di dalam keterampilan menulis, siswa tidak hanya menulis teks yang hanya ada dihadapannya. Akan tetapi, siswa juga diharapkan dapat menulis cerpen. Jika siswa dapat memahami dan mengungkapkan kembali isi bacaan baik secara lisan maupun secara tulis, berarti siswa sudah menguasai keterampilan menulis dengan baik. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak monoton berkaitan dengan bacaan namun terdapat pula pemahaman unsur-unsur terhadap sebuah cerpen. Untuk merealisasikan proses pembelajaran tersebut terutama cerpen adalah di sekolah karena sekolah merupakan tempat atau wadah untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan dan kearifan siswa juga bukan hanya sekedar mencari makna tetapi memberikan makna berdasarkan asosiasi pengalaman batin yang mempunyai jiwa sastrawan.

Keterampilan menulis cerpen cukup sulit dipahami sehingga berdampak pada hasil belajar siswa terkait menulis. Beberapa faktor, seperti rendahnya memahami dan menulis cerpen siswa masih sangat terbatas, terlebih lagi memahami dan keterampilan menulis cerpen membutuhkan pemikiran lebih kreatif serta konsentrasi yang tinggi sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan memahami dan keterampilan menulis cerpen serta kurang termotivasi dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi memahami dan menulis cerpen. Hal ini disebabkan guru mengajar masih menggunakan metode konvensional sehingga pada saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang antusias dalam menulis cerpen, siswa lebih sering menerapkan sistem pelajaran reseptif dari pada produktif, hal ini disebabkan

metode yang digunakan guru kurang tepat, siswa cenderung sering mengerjakan tugas-tugasnya yang terdapat dalam LKS ketika ditugaskan membaca siswa kesulitan memahami sehingga berdampak pada tidak tercapainya standar kompetensi.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan oleh peneliti khususnya kelas IX B SMP Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas pada hari Senin 18 Juli 2022, menunjukkan nilai masih rendah yaitu nilai 63,82 nilai rata-rata tersebut masih dibawah standar ketuntasan minimal (KKM) 75 pada keterampilan menulis cerpen dengan kompetensi dasar menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek tahun ajaran sebelumnya 2020/2021. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor antara lain kurangnya dorongan belajar/kurang motivasi dalam belajar siswa, karena model penyampaian materi pelajaran yang tidak menarik dan sulit dipahami oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah ceramah, tanya-jawab dan penugasan seperti guru memberikan tugas tanpa bimbingan.

Berdasarkan permasalahan di atas teknik *Buzz Group* merupakan teknik yang dapat mengatasi masalah yang ada, dengan adanya teknik ini diharapkan dapat merangsang anak aktif belajar baik secara individual ataupun kelompok pada pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Penggunaan teknik yang tepat dalam proses pembelajaran, agar siswa mampu belajar dengan baik sebagaimana mestinya sehingga mencapai hasil yang memuaskan. Penggunaan teknik *buzz group* adalah menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tercipta sebuah suasana belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan. Teknik *buzz group* adalah suatu bentuk diskusi yang terdiri dari sejumlah orang dan berkumpul dalam sebuah kelompok yang beranggotakan 3-6 orang untuk membahas suatu permasalahan dengan melihat berbagai macam aspek permasalahan dan bertukar pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan.

Alasan khusus peneliti memilih *Buzz Group* adalah untuk; a) menyesuaikan dengan materi pelajaran, teknik *Buzz Group* dianggap sesuai untuk membantu siswa dalam menulis cerpen; b) mengembangkan kreativitas siswa agar diperoleh inspirasi dalam pembelajaran; c) menekankan kemampuan siswa dalam konteks praktik pembelajaran. Guru hanyalah fasilitator untuk mengarahkan siswa yang bertindak sebagai narasumber. Demikian pula, peran siswa menjadi lebih aktif, karena melibatkan pengalaman konkritnya dalam proses pembelajaran dalam kelompok kecil pembelajaran.

Kelas yang diteliti adalah IX B, alasannya sebagai berikut; a) siswa tidak berminat menulis cerpen, (b) sulitnya siswa memahami unsur-unsur menulis cerpen dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia (c) tidak adanya kepercayaan dalam diri siswa untuk memulai sebuah unsur-unsur cerpen (d) siswa kesulitan dalam menyajikan tulisan yang memuat alur cerita pendek, (e) siswa tidak mudah memahami bahasa tulis yang baik dan benar.

Peneliti memilih SMP Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas yang memiliki akreditasi A, sebagai tempat penelitian dilatarbelakangi oleh beberapa alasan sebagai berikut; a) SMP Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas belum pernah diadakan penelitian tentang kemampuan menulis cerpen, khususnya kelas IX B; b) sebagai pengembangan penulisan karya ilmiah.

Berdasarkan beberapa kenyataan di atas alasan peneliti tertarik mengkaji lebih dalam lagi guna memperoleh informasi yang objektif mengenai penelitian tindakan kelas yang berjudul “peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui teknik *Buzz Group* Siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas”..

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui teknik *Buzz Group* Siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas”. Secara khusus sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran teknik *Buzz Group* Siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis cerpen melalui teknik *Buzz Group* Siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas?
3. Apakah terdapat peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui teknik *Buzz Group* Siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui teknik *Buzz Group* siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas. Secara khusus, penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran teknik *Buzz Group* Siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas.
2. Hasil keterampilan menulis cerpen melalui teknik *Buzz Group* Siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas.
3. Peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui teknik *Buzz Group* Siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah menambah khasanah pengembangan pengetahuan ilmu pengetahuan mengenai teknik *Buzz Group* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian berguna bagi:

- a. Siswa

Bagi siswa dapat meningkatkan daya kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas serta merangsang anak untuk aktif, baik secara individual maupun kelompok.

b. Guru

Memotivasi guru agar tampil dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan mengembangkan kreativitas dalam mengajar.

c. Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah dalam mendukung meningkatkan mutu peningkatan pendidikan di sekolah.

d. Peneliti

Hal ini bertujuan agar penulis memperoleh ilmu dan pengalaman baru serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang disenangi oleh siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tetap terfokus pada pengamatan dalam penelitian, maka peneliti menguraikan ruang lingkup penelitian yang meliputi.

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah adalah karakter, atribut atau segala sesuatu yang terbentuk, atau yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Arikunto (2010:17) mengatakan “variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian dalam suatu kegiatan penelitian yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Nawawi (2017: 60) bahwa “Variabel adalah objek penelitian, ataupun yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sugiyono (2013:3) mengatakan bahwa “Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tindakan dan variabel hasil, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan muncul akibat dari adanya masalah. Variabel tindakan muncul akibat dari adanya adanya masalah dalam

pembelajaran, tujuan dilakukan tindakan adalah untuk melakukan perbaikan dengan teknik *Buzz Group* dengan aspek sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran dengan indikator sebagai berikut:
 - a) Presentasi kelas
 - b) Melakukan apersepsi
 - c) Membentuk kelompok belajar
 - d) Pemimpin kelompok dibantu guru memecah anggota kelompoknya menjadi 3-4 kelompok kecil yang terdiri dari 2 atau 3 orang
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan indikator sebagai berikut:
 - a) Pemimpin mengkoordinir anggota kelompoknya agar diskusi kelompok kecil dan kelompok besar berjalan baik dan tepat waktu.
 - b) Pemimpin juga ikut membantu setiap kelompok kecil dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
 - c) Memperingatkan setiap kelompok kecil dua menit sebelumnya bahwa tugas mereka hampir berakhir.
 - d) Mengundang kelompok kecil itu untuk berkumpul lagi menjadi kelompok besar.
 - e) Mempersilahkan tiap kelompok kecil untuk menyampaikan hasil diskusi mereka.
 - f) Mempersilahkan anggota kelompok lain untuk memberikan tanggapan
- 3) Evaluasi pembelajaran dengan indikator sebagai berikut:
 - a) Merangkum hasil diskusi kelompok besar
 - b) Masing-masing kelompok membuat kesimpulan berdasarkan masalah yang dikemukakan, Surjadi (2018:35)

b. Variabel Hasil

Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Jadi variabel masalah adalah kemampuan menulis cerpen. Unsur-unsur cerpen terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik cerpen adalah unsur yang membangun cerpen dari dalam cerpen itu sendiri

2. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memperjelas dan mempertegas makna yang dimaksudkan oleh peneliti dan untuk menghindari kesalahan persepsi tentang variabel penelitian, maka perlu diperjelas dengan definisi operasional yang di pergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Keterampilan Menulis

Keterampilan dalam penelitian ini adalah kecakapan pengungkapan gagasan, pikiran, perasaan, atau pengalaman dengan bahasa tulis yang sistematis dalam menulis cerpen. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain.

b. Unsur-Unsur Cerpen

Cerita pendek atau sering disingkat sebagai cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek berasal dari anekdot, sebuah situasi yang digambarkan singkat yang dengan cepat tiba pada tujuannya, dengan paralel pada tradisi penceritaan lisan. Dengan munculnya novel yang realistik, cerita pendek berkembang sebagai sebuah miniatur. Unsur-unsur cerpen terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik cerpen adalah unsur yang membangun cerpen dari dalam cerpen itu sendiri. Unsur intrinsik meliputi: a) tokoh dan karakter tokoh, b) latar (*setting*), c) alur (*plot*), d) sudut pandang (*point of view*), e) gaya bahasa, f) tema, g) amanat. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangun cerita sebuah karya. Unsur ekstrinsik karya sastra, antara lain: a) Keadaan subjektivitas pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup, b) Psikologis pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, dan panorama prinsip-prinsip psikologi dalam sastra, c) Keadaan di lingkungan pengarang, seperti ekonomi, politik dan sastra social, d) Pandangan hidup suatu bangsa dan berbagai karya seni yang lainnya.

c. Teknik *Buzz Group*

Teknik *buzz group* salah satu bagian dari metode diskusi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan melihat berbagai macam aspek permasalahan dan dilakukan dengan bertukar pikiran secara teratur dan terarah. Metode diskusi teknik *buzz group* yang

terbentuk dari tiap-tiap kelompok yang terdiri dari 3-6 siswa yang masing-masing kelompok menunjuk satu orang untuk melaporkan hasil diskusi kepada kelompok besar.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penting untuk dikemukakan sebelum melakukan penelitian. Penelitian Tindakan Kelas memerlukan adanya hipotesis tindakan. Darmadi (2011:43) hipotesis adalah “penjelasan yang bersifat sementara untuk tingkah laku kejadian dan peristiwa yang sudah atau yang akan terjadi”. Sugiyono (2014:159) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya”. Hipotesis tindakan dalam penelitian adalah terdapat peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui teknik *Buzz Group* Siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Tebas Kabupaten Sambas.